

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 4 Nomor 1 April 2020

Optimalisasi Peningkatan Dan Penguatan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni Arisalfika Bakti

Implementasi Peraturan Serah Simpan Karya Cetak serta Karya Rekam pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam Upaya Mewujudkan Karya Koleksi Nasional

Fahriyah

Representasi *Social Engineering* Dalam Tindak Kejahatan Dunia Maya (Analisis Semiotika Pada Film Firewall)

Imas Rahmadhtul Hidayah

Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy

Pengklasifikasian Karya Sastra Berdasarkan DDC 23

Rotmianto Mohamad

Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) menggunakan Analisis PIECES Ditinjau dari Persepsi Pustakawan (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sri Wahyuni



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: JIPFisip.@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Optimalisasi Peningkatan dan Penguatan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) <i>Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni Arisalfika Bakti</i>	1
Implementasi Peraturan Serah Simpan Karya Cetak serta Karya Rekam pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam Upaya Mewujudkan Karya Koleksi Nasional <i>Fahriyah</i>	18
Representasi <i>Social Engineering</i> Dalam Tindak Kejahatan Dunia Maya (Analisis Semiotik Pada Film Firewall) <i>Imas Rahmadhtul Hidayah</i>	30
Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (Disaster Planning) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy</i>	48
Pengklasifikasian Karya Sastra Berdasarkan DDC 23 <i>Rotmianto Mohamad</i>	60
Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) menggunakan Analisis PIECES Ditinjau dari Persepsi Pustakawan (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) <i>Sri Wahyuni</i>	68



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2020 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Pengklasifikasian Karya Sastra Berdasarkan DDC 23

¹Rotmianto Mohamad

¹Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan

¹Kreator e-DDC/e-Class, Leader of Team e-DDC

¹email: rotmiantomohamad@gmail.com

ABSTRACT

Understanding about theories, rules, and instruction to classify literary works collections according to DDC 23rd Edition is important for librarian. Because for many libraries, literary works probably is a dominant part from whole library materials so it's must organized well as according to DDC rules. As we known, DDC have many rules and instructions to classify collection from all subject. Then, this writing is to explain about the main rule to classify literary works collections according to DDC which it's rule named "Origin of Literature" means literature is classed by the language in which originally written, with comprehensively explanation and some examples related so the right way to classify literary works collections will be easier to be understood.

Keywords: *classification, DDC 23, library collections, literary works.*

A. Pendahuluan

Dalam disiplin ilmu perpustakaan, kegiatan pengklasifikasian bahan pustaka mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan langkah awal untuk mengelola perpustakaan dan dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap tata kelola serta manajemen bahan pustaka selanjutnya. Di mana klasifikasi merupakan suatu sistem untuk mengorganisasi pengetahuan (*for organizing knowledge*) dalam berbagai bentuk seperti buku, dokumen (tercetak), ataupun sumber-sumber elektronik (tidak tercetak)¹ dengan tujuan untuk mempermudah proses penempatan dan temu kembali (*retrieval*) koleksi baik oleh pustakawan, pemustaka (*user*), atau

siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan².

Dalam kesempatan ini Penulis akan membahas tentang bagaimana prosedur yang benar dalam mengklasifikasi karya sastra berdasarkan DDC 23 (Dewey Decimal Classification Edition 23), dengan tujuan agar dapat memberikan masukan dan pemahaman bagi pustakawan demi kebaikan manajemen koleksi perpustakaan secara keseluruhan dikarenakan bagi banyak perpustakaan koleksi karya sastra seperti buku-buku puisi, novel fiksi, kumpulan cerpen, dan semacamnya boleh jadi merupakan jenis koleksi yang mempunyai porsi yang cukup besar dari keseluruhan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Oleh karena itu,

¹ OCLC (Online Computer Library Center). *DDC 23 Volume 1 Manual Tables*. (Ohio, USA: OCLC, 2011), xliii.

² Rotmianto Mohamad. *Understanding DDC*. (Surabaya: Selebar Papyrus, 2017), 2.

pengolahannya harus sesuai prinsip dan kaidah yang berlaku dalam DDC.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu pengkajian mengenai konsep dan teori berdasarkan sumber-sumber literatur yang tersedia. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian³.

Adapun sumber literatur utama yang digunakan Penulis adalah DDC 23 (Dewey Decimal Classification Edition 23). Fokus yang menjadi telaah adalah tentang klasifikasi karya sastra yang menempati klasifikasi 800 dalam DDC 23.

C. Dasar Hukum Pengklasifikasian Karya Sastra

Dasar hukum utama dalam pengklasifikasian karya sastra tertuang pada Schedule DDC Edisi 23 Volume 3 halaman 793 yaitu bahwa untuk mengklasifikasikan karya sastra yang menjadi dasar, pedoman, atau patokan adalah **ASAL KARYA** tersebut bukan pada bahasa yang digunakan. Aturan itu disebut dengan "*Origin of Literature*" yang berbunyi sebagai berikut: "*Literature is classed by the language in which originally written*"⁴.

Dengan kata lain, apabila mengklasifikasikan suatu karya sastra maka yang perlu dicermati adalah dari negara mana karya tersebut berasal, terlepas dari bahasa apa yang digunakan dalam karya itu sendiri karena banyak kemungkinan bahwa karya tersebut merupakan karya terjemahan dari bahasa asli atau bahasa asalnya. Pengklasifikasian karya sastra juga tidak harus terpaku pada judul karya yang mana judul suatu karya sastra sering kali tidak secara langsung mencerminkan isinya.

Bentuk karya sastra yang dimaksud dalam DDC 23 Tabel 3 Subdivisi untuk Seni, Sastra, dan Bentuk Kesusastraan Khusus meliputi antara lain: puisi (*poetry*); drama (*drama*); fiksi (*fiction*) yang didalamnya termasuk prosa dan novel; esai (*essay*); pidato, wacana (*speech*); surat-surat (*letters*); humor dan satire (*humor and satire*); atau aneka ragam karya tulis lainnya (*miscellaneous writings*)⁵.

Maka untuk mengklasifikasi karya sastra yang sesuai dengan aturan DDC perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut terlebih dahulu, dengan ketentuan poin 1 dan 2 sifatnya mutlak penerapannya sedangkan 3 dan 4 diperkenankan untuk diterapkan namun boleh juga tidak:

1. Dari manakah asal karya? Asal suatu karya sastra pada umumnya dapat diketahui dari keterangan penerbitan yang biasanya tercantum pada cover depan atau belakang dan/atau halaman judul karya tersebut. Hal ini sesuai aturan "*Origin of Literature*".

³ Sujarweni. *Metodeologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), 57.

⁴ OCLC (Online Computer Library Center). *DDC 23 Volume 3 Schedules 600-999*. (Ohio, USA: OCLC, 2011), 793.

⁵ OCLC. *Op. Cit.* 639 – 641.

2. Apakah bentuk karya tersebut puisi, drama, fiksi, esai, pidato, surat, humor, satire, atau bentuk lainnya?
3. Apakah diperlukan menambahkan notasi dari Tabel Periode Sastra?
4. Apakah diperlukan menambahkan notasi lain dari Tabel 3? Sebagai informasi bahwa Tabel 3 terdiri dari tiga bagian yaitu Tabel 3A, Tabel 3B, dan Tabel 3C. Sebagai catatan: untuk poin 3 dan 4 akan dibahas lebih detail pada penulisan berikutnya.

Maka berdasarkan ketentuan di atas, dapat digunakan rumus berikut ini untuk memudahkan mengklasifikasi karya sastra:

Asal karya	+	Bentuk karya	=	Nomor klasifikasi
-------------------	---	---------------------	---	--------------------------

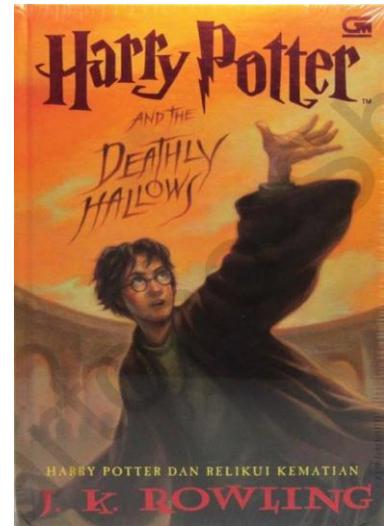
D. Contoh Pengklasifikasian Karya Sastra

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus cara mengklasifikasi karya sastra, yaitu sebagai berikut:

1. Karya sastra asing.

Contoh (1): novel fiksi berjudul “Harry Potter dan Relikui Kematian”⁶ yang terbit di Indonesia dan berbahasa Indonesia sebagaimana ilustrasi berikut ini tetap diklasifikasikan ke dalam sastra Inggris karena berasal atau terbit kali pertama dari Inggris BUKAN sastra Indonesia

meskipun novel tersebut berbahasa Indonesia.



Gambar 1: Contoh pengklasifikasian karya sastra asing (1)

Jadi novel Harry Potter berjudul “Harry Potter dan Relikui Kematian” tersebut di atas masuk ke dalam klasifikasi sastra Inggris dengan nomor kelas 823, dengan rincian sebagai berikut:

820 : nomor dasar untuk sastra Inggris

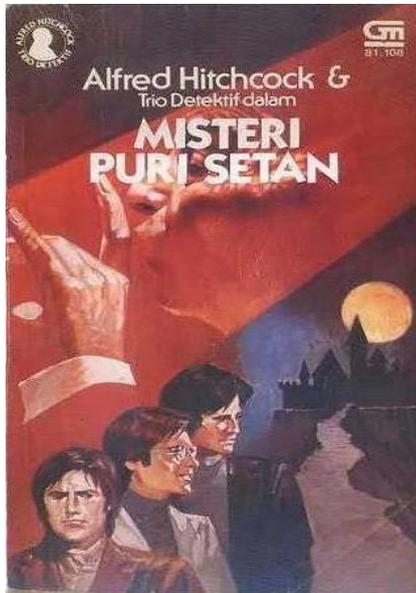
-3 : notasi untuk fiksi (termasuk bentuk novel) dari Tabel 3A

Contoh (2): novel fiksi berjudul “Alfred Hitchcock & Trio Detektif dalam Misteri Puri Setan”⁷ yang terbit di Indonesia dan berbahasa Indonesia sebagaimana ilustrasi berikut ini namun novel tersebut tetap diklasifikasikan ke dalam sastra Amerika Serikat karena berasal atau terbit kali pertama dari

⁶ Sumber gambar: Google Image.

⁷ *Ibid.*

Amerika Serikat BUKAN sastra Indonesia meskipun novel tersebut berbahasa Indonesia.



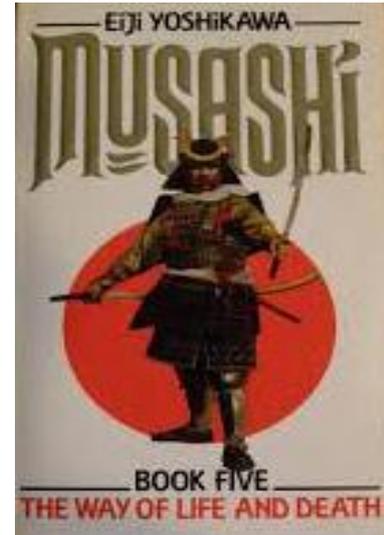
Gambar 2: Contoh pengklasifikasian karya sastra asing (2)

Jadi novel berjudul “Alfred Hitchcock & Trio Detektif dalam Misteri Puri Setan” tersebut di atas masuk ke dalam klasifikasi sastra Amerika Serikat dengan nomor kelas 813, dengan rincian sebagai berikut:

810 : nomor dasar untuk sastra Amerika Serikat
-3 : notasi untuk fiksi (termasuk bentuk novel) dari Tabel 3A

Contoh (3): novel fiksi berjudul “Musahi Book Five: The Way of Life and Death”⁸ yang terbit di Inggris dan berbahasa Inggris sebagaimana ilustrasi berikut ini

namun novel tersebut tetap diklasifikasikan ke dalam sastra Jepang karena berasal atau terbit kali pertama dari Jepang BUKAN sastra Inggris meskipun novel tersebut berbahasa Inggris.



Gambar 3: Contoh pengklasifikasian karya sastra asing (3)

Jadi novel berjudul “Musahi Book Five: The Way of Life and Death” tersebut di atas masuk ke dalam klasifikasi sastra Jepang dengan nomor kelas 895.63, dengan rincian sebagai berikut:

895.6 : nomor dasar untuk sastra Jepang
-3 : notasi untuk fiksi (termasuk bentuk novel) dari Tabel 3A

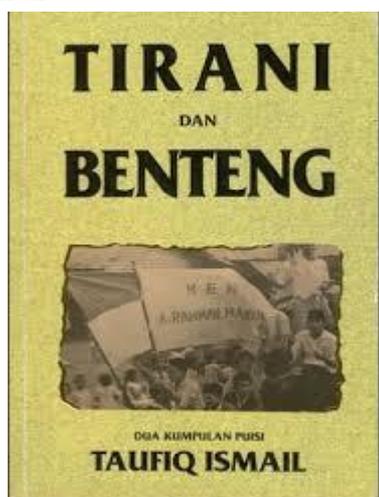
2. Karya sastra Indonesia.

Contoh (1): buku kumpulan puisi berjudul “Tirani dan Benteng”⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

sebagaimana di bawah ini adalah termasuk sastra Indonesia karena berasal dan terbit kali pertama dari Indonesia yaitu karangan salah satu penyair Angkatan '66 Taufiq Ismail.



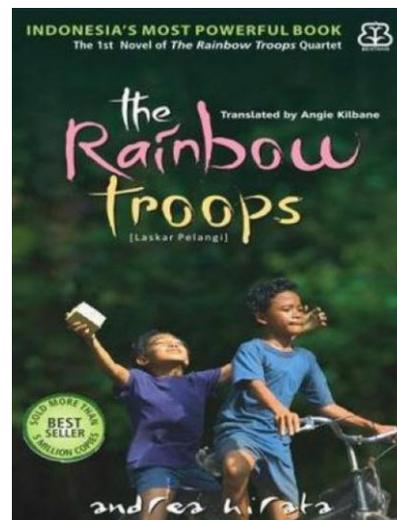
Gambar 4: Contoh pengklasifikasian karya sastra Indonesia (1)

Jadi buku kumpulan puisi berjudul “Tirani dan Benteng” tersebut di atas diklasifikasikan ke dalam sastra Indonesia dengan nomor kelas 899.2211, dengan rincian sebagai berikut:

899.221 : nomor dasar untuk sastra Indonesia
-1 : notasi untuk puisi dari Tabel 3A

Contoh (2): novel fiksi berjudul “The Rainbow Troops” sebagaimana di bawah ini adalah termasuk sastra Indonesia meskipun disampaikan dalam bahasa Inggris karena novel tersebut adalah versi internasional dari novel “Laskar Pelangi” yang

merupakan karya sastra asli Indonesia yang disusun oleh Andrea Hirata.



Gambar 5: Contoh pengklasifikasian karya sastra Indonesia (2)

Jadi novel berjudul “The Rainbow Troops”¹⁰ tersebut di atas diklasifikasikan ke dalam sastra Indonesia dengan nomor kelas 899.2213, dengan rincian sebagai berikut:

899.221 : nomor dasar untuk sastra Indonesia
-3 : notasi untuk fiksi dari Tabel 3A

E. Nomor Option untuk Sastra Indonesia

Untuk pengklasifikasian karya sastra Indonesia dapat menerapkan aturan khusus yang disebut “*Option*” dengan tujuan untuk mendapatkan nomor yang lebih ringkas. Adapun penerapan aturan *Option* untuk sastra Indonesia tertuang pada DDC

¹⁰ *Ibid.*

23 Volume 3 Schedules 600–999 halaman 794 yang berbunyi sebagai berikut¹¹:

(Option: To give local emphasis and a shorter number to a specific literature other than American literature in English, e.g, Afrikaans literature, class it here; in that case class American literature in English in 820. Other option are described under 810–890)

(Option B: Give preferred treatment by placing before 810 through use of a letter or symbol, e.g., literature of Arabic language 8A0, for which the base number is 8A).

Meskipun nomor dasar untuk sastra Indonesia yang diberikan DDC adalah 899.221, namun berdasarkan peraturan *Option* sebagaimana di atas, untuk sastra Indonesia dapat menggunakan:

- ✓ **Nomor 810**, dengan catatan apabila kesusastraan Indonesia menggunakan nomor 810 maka kesusastraan Amerika dalam bahasa Inggris yang pada DDC menempati nomor 810 dipindahkan pada nomor 820 bersama dengan sastra Inggris dikarenakan sama-sama berbahasa Inggris (sesuai *Option*). Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 810–890. Maka, untuk puisi Indonesia mendapatkan nomor 811, drama Indonesia 812, fiksi Indonesia 813, dan seterusnya,
- ✓ **Nomor 810**, menggunakan simbol berupa “I” (huruf “i” besar) untuk

menunjukkan “I” = “Indonesia” (sesuai *Option B*). Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 810–890. Maka, untuk puisi Indonesia mendapatkan nomor 811, drama Indonesia 812, fiksi Indonesia 813, dan seterusnya, atau;

- ✓ **Nomor 899.221**, tetap menggunakan nomor yang disediakan DDC untuk sastra Indonesia yaitu 899.221, dengan kata lain tidak menggunakan aturan *Option*. Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 820–890. Maka, untuk puisi Indonesia mendapatkan nomor 899.2211, drama Indonesia 899.2212, fiksi Indonesia 899.2213, dan seterusnya.

Apabila ingin menerapkan peraturan *Option*, maka novel “The Rainbow Troops” sebagaimana contoh di atas dapat dikelaskan di nomor 813. Dan sebagai konsekuensi dari penerapan aturan *Option*, maka novel berjudul “Alfred Hitchcock & Trio Detektif dalam Misteri Puri Setan” sebagaimana contoh di atas harus dikelaskan di nomor 823 bersama sastra Inggris, dikarenakan nomor dasar 810 sudah digunakan untuk sastra Indonesia.

Namun saran dari Penulis, untuk memudahkan pustakawan sebaiknya TETAP menggunakan nomor dasar 899.221 untuk sastra Indonesia dan tidak menerapkan aturan *Option*.

¹¹ OCLC. *Op. Cit.*, 794.

F. Kekeliruan Dalam Mengklasifikasi Karya Sastra

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengklasifikasian karya sastra adalah apabila menggunakan *Relative Index* (DDC 23 Volume 4) hendaknya menghindari menelusur dengan kata kunci bentuk karya sastra. Misalnya novel berjudul "The Rainbow Troops" sebagaimana contoh di atas apabila ditelusur dengan kata kunci *fictions* ataupun *novels* maka *Relative Index* akan menunjukkan nomor klasifikasi 808.83. Terlebih jika pustakawan lalai atau enggan memeriksanya pada Schedules DDC (Bagan DDC), karena nomor klasifikasi tersebut adalah untuk "*Collection of fiction texts from more than two literatures* (Koleksi fiksi lebih dari dua kesusastraan).

Efek buruk dari kekeliruan itu adalah semua karya sastra akan bercampur-baur dalam satu nomor klasifikasi tanpa mempedulikan asalnya. Hal ini tentu menyalahi dari dasar/pedoman pengklasifikasian karya sastra yaitu berdasarkan asal karya tersebut, dengan kata lain tidak sesuai aturan "*Origin of Literature*" dalam DDC, yang dapat berujung pada sulitnya proses penempatan dan temu kembali karya tersebut di rak. Jadi, langkah yang benar sebaiknya untuk novel berjudul "The Rainbow Troops" ditelusur dengan kata kunci ASAL KARYA, dalam hal ini adalah *Indonesian literature* (sastra Indonesia), dan tinggal menambahkan BENTUK KARYA sesuai petunjuk dari Tabel 3.

Hal yang sama juga berlaku, apabila menelusur kata kunci bentuk karya sastra

lainnya misalnya *poetry* (puisi), *essay* (esai), dan lain-lain, sebagaimana rumus dasar pengklasifikasian karya sastra yaitu asal karya + bentuk karya.

Selain itu, pustakawan juga diharapkan sedikit-banyak membaca isi dari buku-buku karya sastra yang diolahnya agar dapat mengetahui asal dari karya sastra tersebut dengan lebih pasti. Sisi baiknya, pustakawan dapat menambah wawasan tentang khazanah kesusastraan berkat buku-buku karya sastra yang dikelolanya.

G. Kesimpulan

1. Pengklasifikasian karya sastra berdasarkan pada asal karya dan bukan pada bahasa yang digunakan, yang disebut dengan "*Origin of Literature*". Berbeda dengan karya non sastra yang berdasarkan subjeknya.
2. Bentuk karya sastra yang dimaksud dalam DDC meliputi antara lain: puisi, drama, fiksi, esai, pidato/wacana, surat-surat, humor dan satire, atau aneka ragam karya tulis lainnya.
3. Rumus dasar pengklasifikasian karya sastra adalah asal karya + bentuk karya.
4. Meskipun terdapat aturan "*Option*" untuk meringkas penulisan nomor namun direkomendasikan tetap menggunakan nomor dasar 899.221 untuk sastra Indonesia.

Daftar Pustaka

- OCLC (Online Computer Library Center).
DDC 23 Volume 1 Manual Tables.
(Ohio, USA: OCLC, 2011), xliii, 639–
641.
- OCLC (Online Computer Library Center).
DDC 23 Volume 3 Schedules 600–999.
(Ohio, USA: OCLC, 2011), 793, 794.
- Rotmianto Mohamad. *Understanding
DDC*. (Surabaya: Selembar Papyrus,
2017), 2.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodeologi
Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru
Perss, 2014), 57.
- Sumber gambar/cover buku: Google
Image.